



Hubungan Sarana Prasarana Dengan Kompetensi Profesional Guru Penjas Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Cicalengka

Risman Purnama^{✉1*}, Encep Sudirjo² & Rizal Ahmad Fauzi³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Sumedang, Indonesia

Correspondence: E-mail: rismanpurnama@upi.edu

ABSTRAK

Peran sarana prasarana olahraga dan kompetensi guru merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapainya kualitas pembelajaran yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan sarana prasarana dengan kompetensi profesional guru pendidikan jasmani. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik convenience sampling. Dengan demikian, penelitian ini melibatkan sebanyak 26 guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Cicalengka. Data yang diperoleh melalui lembar survei dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan sarana prasarana dengan kompetensi profesional guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Cicalengka ini didapatkan koefisien korelasi (r) antara sarana prasarana dengan kompetensi profesional guru pendidikan jasmani sebesar 0,429, sedangkan untuk r_{tabel} $N=26$ sebesar 0,388. Hal tersebut menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,429 > 0,388$) yang artinya terdapat hubungan antara sarana prasarana dengan kompetensi guru penjas dengan korelasi sedang. Serta terdapat pengaruh antara sarana prasarana dengan kompetensi profesional guru pendidikan jasmani sebesar 15% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian terdapat hubungan antara sarana prasarana dengan kompetensi profesional guru pendidikan jasmani.

How to Cite:

Purnama, R., Sudirjo, E., & Fauzi, R.A., (2022) Hubungan sarana prasarana dengan kompetensi profesional guru penjas di sekolah dasar negeri se kecamatan Cicalengka. *Journal of Physical Education and Sport Pedagogy*, 2 (1), 1-12.

ARTICLE INFO

Histori Artikel:

Dikumpulkan 20 Jan 2022

Direvisi 18 Maret 2022

Diterima 30 Maret 2022

Online 1 May 2022

Kata Kunci:

Sarana Prasarana
Olahraga,
Kompetensi Profesional,
Kreativitas Guru,

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Karena tanpa sarana dan prasarana maka proses pembelajaran akan menemui hambatan bahkan terhenti, sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Menurut Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana, disebutkan bahwa lapangan olahraga terbuka sebagian harus ditanami pohon untuk penghijauan; berada di tempat yang bebas artinya tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran; tidak digunakan untuk parkir kendaraan; memiliki permukaan yang datar; memiliki resapan air disekitar lapangan olahraga; serta terdapat aliran air disekitaran lapangan tempat berolahraga. Menurut Sawianti dkk. (2019) mengemukakan bahwa fasilitas olahraga tentunya dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani. Fasilitas olahraga yang memadai adalah kunci sukses utama bagi tercapainya suatu proses pembelajaran dalam pendidikan jasmani. Fasilitas olahraga berupa lapangan outdoor atau indoor tentunya memiliki kriteria yang harus dipenuhi. Lapangan sekolah harus dirancang untuk dapat digunakan untuk berbagai jenis olahraga.

Fasilitas olahraga adalah seluruh sarana dan prasarana olahraga yang meliputi lapangan atau bangunan tempat berolahraga dan perlengkapan yang tersedia didalamnya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga. Fasilitas merupakan bagian yang diperlukan dalam proses belajar mengajar agar tercapainya tujuan pendidikan yang berjalan dengan lancar, teratur, efektif serta efisien. Sarana prasarana merupakan fasilitas yang perlu diperhatikan dalam suatu proses pembelajaran. Faktor sarana dan prasarana idealnya tentu harus lengkap, karena sebagai penunjang program pengajaran yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Tetapi bukan berarti bahwa sarana dan prasarana tidak memadai, lalu program pembelajaran pendidikan jasmani yang sebelumnya telah direncanakan tidak dapat dilaksanakan.

Maka dari itu, guru olahraga dituntut untuk berkreaitivitas dalam memodifikasi fasilitas yang ada sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sarana dan prasarana olahraga. Untuk menunjang kelancaran dalam pendidikan jasmani diperlukan alat-alat pendukung berupa fasilitas sarana dan prasarana yang akan menjadikan pembelajaran lebih efektif serta efisien, karena dengan sarana dan prasarana yang terpenuhi tercapainya tujuan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Fakta dilapangan berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan oleh Akbar, J. F. (2021) mengemukakan bahwa sarana prasarana pendidikan jasmani menjadi unsur penunjang dalam suatu keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani, serta seorang guru harus

mampu berfikir kreatif salah satunya yaitu memodifikasi suatu proses pembelajaran jika sarana prasarana yang ada di sekolah tidak ada. Dari 23 orang guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen menyimpulkan hasil penelitian bahwa masih banyak guru pendidikan jasmani yang kurang kreatif dalam mengemas suatu proses pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan nasional sukar untuk dicapai. Sebagian guru sudah mengimplementasikan bahwa kekurangan sarana prasarana ini bukanlah suatu halangan yang berat, justru menjadikan suatu tantangan bagi seorang guru pendidikan jasmani untuk meningkatkan kreativitas dalam mengemas suatu pembelajaran agar menjadi menyenangkan bagi peserta didik. Berdasarkan hasil survei pada Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung, ditemukan bahwa sarana prasarana yang terlihat seperti lapangan olahraga tidak sepenuhnya memenuhi anjuran dari peraturan pemerintah bahkan ada juga sekolah yang tidak memiliki lapangan olahraga atau sarana bermain untuk olahraga.

Beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang sarana prasarana dengan kompetensi profesional guru pendidikan jasmani antara lain penelitian dari Pramono (2012) penelitian ini mengkaji tentang pengaruh sistem pembinaan, sarana prasarana dan pendidikan latihan terhadap kompetensi guru pendidikan jasmani mengemukakan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana prasarana terhadap kompetensi guru pendidikan jasmani. Penelitian selanjutnya dikemukakan oleh Hermawan (2017) yang mengkaji tentang pengaruh kompetensi profesional guru pendidikan jasmani dan pengelolaan sarana prasarana olahraga terhadap prestasi belajar siswa mengemukakan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sarana prasarana dan pengelolaan sarana prasarana terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian mengkaji tentang Infrastruktur pendidikan, pembelajaran profesional, dan perubahan dalam praktik dan keyakinan instruksional guru mengemukakan hasil bahwa bentuk pembinaan atau infrastruktur yang lebih luas dapat mendukung kompetensi profesional guru dalam pembelajaran, karena pembelajaran profesional guru akan menjadi baik ketika didukung oleh infrastruktur yang memadai dalam suatu proses pembelajaran.

Berbeda dengan hasil penelitian diatas, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui hubungan antara sarana prasarana dengan kompetensi profesional guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri serta diharapkan akan menemukan hasil besaran pengaruh yang dihasilkan dari sarana prasarana terhadap kompetensi profesional guru pendidikan jasmani.

TEORI

Sarana prasarana merupakan sumber belajar dan harus disediakan dan ditata secara tepat sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, guru memperoleh kesempatan untuk berkembang dan

memperoleh ilmu dan keterampilan yang mungkin belum dipelajarinya di perguruan tinggi atau pernah mempelajari namun belum memahami dan menguasainya dengan baik. Pengetahuan, sikap, dan perilaku guru harus selalu sesuai dengan perkembangan dunia pengajaran dan pendidikan, misalnya perubahan teknologi, kurikulum, dan perkembangan metode mengajar. Guru harus selalu memiliki kesempatan untuk mempelajari ilmu pengetahuan terkini terkait dengan tugasnya. Sangat penting bagi guru untuk menyediakan sumber belajar yang memadai.

Sarana Prasarana

Sarana ialah fasilitas yang dibutuhkan pada proses pembelajaran, baik yang bergerak ataupun yang tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Fasilitas yang secara tidak langsung mendukung jalannya proses pendidikan (Herawati, S., dkk, 2020). Sarana prasarana perlu dikelola karena bertujuan untuk mengatur penyiapan segala perlengkapan/bahan yang dibutuhkan Sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran. Sarana prasarana perlu dikelola untuk membantu proses pengajaran berjalan lancar. Sarana prasarana dalam pembelajaran merupakan benda bergerak dan tidak bergerak yang diperlukan untuk mendukung kegiatan mengajar secara langsung maupun tidak langsung (Inayah, C., dkk, 2021). Penentu penting dari peluang pembelajaran profesional ini adalah infrastruktur yang dibuat oleh sistem Sekolah untuk mendukung pembelajaran formal dan di Sekolah. Dengan infrastruktur, berarti struktur dan sumber daya yang dimobilisasi oleh sistem Sekolah untuk memungkinkan upaya guru untuk menyediakan, memelihara, dan meningkatkan pengajaran agar pembelajaran menjadi berkualitas (Shirrell dkk, 2019).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional BAB VII Pasal 42 mengemukakan bahwa (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan; (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang / tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Kompetensi Profesional

Seorang guru mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan dalam rangka mewujudkan salah satu tujuan pembangunan nasional khususnya dibidang pendidikan dan pengajaran, sehingga perlu dikembangkan tenaga profesi guru yang bermartabat dan

berdasarkan profesional lainnya. Menurut Saefuddin (2015) Kompetensi profesional adalah tingkat kecakapan guru dalam menguasai materi ajar secara luas dan mendalam, mencakup penguasaan kurikulum, bahan ajar mata pelajaran di Sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Menurut Agustina, M., & Apko, H. J. (2021) mengemukakan bahwa kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, dan sikap yang mendasari karakteristik guru untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata. Kompetensi ini masih dalam bentuk kemampuan atau potensi yang masih terdapat di dalam diri guru. Kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut kemudian direalisasikan ke dalam bentuk tindakan unjuk kerja. Guru harus disiplin dalam merealisasikan unjuk kerja tersebut, agar lancar dan tertib dalam menjalankan tugasnya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tahun 2007 mengemukakan bahwa terdapat poin-poin yang dimiliki guru dalam kemampuan profesional, yakni: (a) penguasaan materi, konsep, serta pola pikir; (b) memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar tiap mapel; (c) pengembangan materi ajar; (d) menjunjung tinggi nilai keprofesionalan; (e) memanfaatkan teknologi dan informasi untuk berkomunikasi. Serta menurut Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2006 mengemukakan bahwa kemampuan profesional adalah: penguasaan materi pembelajaran yang meliputi: (a) konsep, Struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang termasuk ke dalam materi ajar; (b) materi ajar berdasarkan kurikulum Sekolah; (c) memiliki korelasi antara konsep dengan materi ajar; (d) pengaplikasian ilmu di kehidupan sehari-hari; dan (e) melestarikan nilai-nilai dan budaya nasional.

METODOLOGI

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Desain penelitian korelasional ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat yakni sarana prasarana sebagai variabel bebas dan kompetensi profesional sebagai variabel terikat.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan dimana peneliti akan melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian deskriptif dan teknik *convenience sampling*. Dalam proses penelitian terdapat beberapa tahapan dan upaya peneliti untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Tahapan penelitian sebagai berikut: (1) menganalisis permasalahan yang terjadi, (2) menyusun pertanyaan peneliti, (3) mengidentifikasi populasi dan sampel, (4) membuat dan menentukan instrumen penelitian, (5)

mengadministrasikan instrumen, (6) mengolah data, (7) menulis laporan akhir (Supardi, R., dkk 2021).

Populasi dan Lokasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani yang berada di Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung. Wilayah tersebut dipilih karena berdasarkan informasi dari Dinas Pendidikan Kecamatan Cicalengka serta berdasarkan survei peneliti terhadap salah satu sekolah yang ada di wilayah tersebut bahwa kompetensi guru pendidikan jasmani dalam hal memanfaatkan sarana prasarana olahraga masih dirasa kurang, tingkat kreativitas guru pendidikan jasmani menjadi di asah bagaimana mengemas suatu pembelajaran agar menjadi mudah dipahami oleh peserta didik. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. Teknik ini dipilih karena hanya melibatkan responden yang sanggup menjadi sampel dan mampu membagikan informasi yang bermanfaat untuk menjawab hipotesis (Supardi, R., dkk 2021)

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data dalam penelitian dikumpulkan melalui penyebaran angket/kuesioner yang memanfaatkan *google form* dengan menggunakan skala interval (Supardi, R., dkk 2021). Pengambilan menggunakan kuesioner dengan memanfaatkan *google form* dipilih karena dapat memberikan informasi dengan waktu yang cepat serta dapat memberikan pendapat seseorang baik secara individu terhadap permasalahan. Pada analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan statistic deskriptif pada program aplikasi *Statistical Package for the Social Sciens* (SPSS) versi 20.

HASIL

Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner yang diisi oleh guru pendidikan jasmani se Kecamatan Cicalengka dengan jumlah responden sebanyak 26 guru pendidikan jasmani. Pengolahan data berdasarkan komponen sarana prasarana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Pernyataan	Yes	No
Tempat bermain/olahraga	26	0
Lapangan berada di tempat terbuka	22	4
Lapangan multifungsi	17	9
Lapangan bebas gangguan	17	9
Ruang terbuka hijau	21	5
Drainase/saluran air	25	1

Bola voli minimal 6 buah bola	13	13
Memiliki 1 set Net Voli beserta tiang	18	8
Bola Basket	7	19
Bola Futsal	10	16
Peralatan Futsal	3	23
Matras	22	4
Peti loncat	8	18
Simpai	8	18
Lembing	15	11
Cakram	11	15
Cons/peluit	25	1
Stopwatch	22	4
Pengeras Suara	24	2

Berdasarkan pada Tabel 1 tentang ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh setiap sekolah memperoleh ketersediaan sarana prasarana berbeda-beda, diketahui untuk secara keseluruhan setiap memiliki lapangan olahraga dalam menunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani.

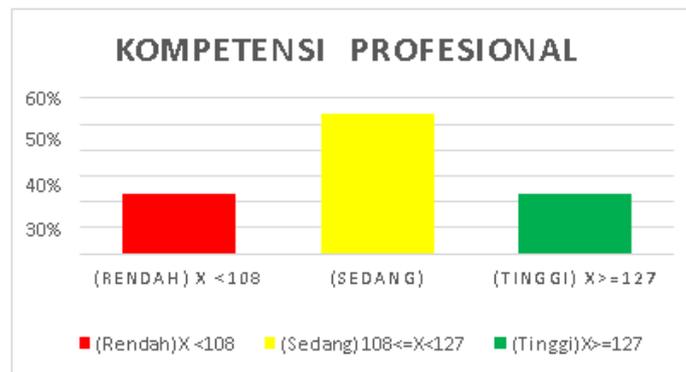
Kompetensi Profesional

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner yang diisi oleh guru pendidikan jasmani se Kecamatan Cicalengka dengan jumlah responden sebanyak 26 guru pendidikan jasmani. Pengolahan data berdasarkan komponen kompetensi profesional dikategorikan berdasarkan hasil nilai akhir dan di sajikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Jasmani di SDN Se Kecamatan Cicalengka

Interval	F	Presentase	Kategori
$X < 108$	6	23%	Rendah
$108 \leq X < 127$	14	54%	Sedang
$X \geq 127$	6	23%	Tinggi
Jumlah	26	100%	

Berdasarkan tabel 2 disimpulkan bahwa data data kompetensi profesional guru penjas yang berada di kategori rendah berjumlah 23%, berada di kategori sedang berjumlah 54%, dan yang berada di kategori tinggi berjumlah 23%. Dalam bentuk histogram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Kompetensi Profesional Guru Penjas SDN se Kecamatan Cicalengka

Hubungan antara Sarana Prasarana dan Kompetensi Profesional Guru

Dari hasil analisis data didapatkan koefisien korelasi (r) antara sarana prasarana dengan kompetensi profesional guru penjas sebesar 0,429, sedangkan untuk r_{tabel} $N=26$ sebesar 0,388 (dapat dilihat pada lampiran r_{tabel}). Hal tersebut menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,429 > 0,388$) yang artinya terdapat hubungan antara sarana prasarana dengan kompetensi guru penjas. Dengan demikian pada pernyataan signifikansi ini dapat menjawab hipotesis yang peneliti ajukan sebelumnya. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi menurut (Sugiyono, 2008) pada tabel 3.6 telah dijelaskan dan dikategorikan bahwa nilai 0,429 ini termasuk kedalam kategori korelasi sedang. Hasil perhitungan uji hipotesis korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi antar variabel

		Correlations	
		SARANA PRASARANA	KOMPETENSI PROFESIONAL
SARANA PRASARANA	Pearson Correlation	1	.429*
	Sig. (2-tailed)		.029
	N	26	26
KOMPETENSI PROFESIONAL	Pearson Correlation	.429*	1
	Sig. (2-tailed)	.029	
	N	26	26

*.Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan pengambilan keputusan dalam analisis korelasi bivariate pearson dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan terdapat korelasi, nilai sig. = $0,029 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sarana prasarana dengan kompetensi profesional guru penjas dengan jumlah responden sebanyak 26 responden. Tabel hasil uji hipotesis disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel yang diuji	r _{hitung}	r _{tabel}	r ²	Kondisi	Keterangan
Sarana Prasarana dengan Kompetensi Profesional Guru Penjas di SDN se Kecamatan Cicalengka	0,429	0,388	0,150	R _{hitung} > r _{tabel}	H ₀ ditolak

Berdasarkan pada tabel 4 hasil analisis data yang telah dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa H_a yang berbunyi terdapat pengaruh antara sarana prasarana terhadap kompetensi profesional guru penjas Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Cicalengka diterima, dan H₀ ditolak. Hubungan antara dua variabel sarana prasarana dengan kompetensi profesional guru penjas terlihat positif, terlihat dari pengaruh sarana prasarana terhadap kompetensi profesional guru penjas. Karena pada hal ini, sarana prasarana berpengaruh sebanyak 15% dari total faktor pendukung kompetensi profesional guru penjas yang dimiliki dan sisanya dari faktor-faktor lain.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis korelasi, diketahui bahwa koefisien korelasi antara sarana prasarana dengan kompetensi profesional guru penjas r sebesar 0,429, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara sarana prasarana dengan kompetensi profesional gurupenjas di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Cicalengka. Sementaraitu, nilai koefisien determinasi r^2 sebesar 0,150, sehingga dapat dikatakan bahwa sarana prasarana mempengaruhi kompetensi profesional sebesar 15% dan termasuk kedalam kategori sedang. Hasil analisis korelasi mendukung hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh antara sarana prasarana dengan kompetensi profesional guru penjas di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Cicalengka. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini, hipotesisnya sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pramono (2012) mengemukakan hasil penelitiannya yaitu bahwa terdapat pengaruh langsung sarana prasarana dengan kinerja guru penjas di Sekolah dasar sebesar 13,32%. Bahwa pengaruh sarana prasarana terhadap aspek lain sebesar 13,32% dan sisanya berada

pada faktor-faktor diluar sarana prasarana. Sejalan dengan penelitian ini bahwa dalam penelitian ini pun terdapat pengaruh sebesar 15% dari aspek sarana prasarana dan sisanya berasal dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi. Selanjutnya yang sejalan dengan hipotesis yang peneliti ajukan yaitu oleh Saleh, M. S., & Ramadhani, S. (2020) menyebutkan bahwa R Square (koefisien determinasi) nilainya sebesar 0,371 yang berarti 37,1% dari total variasi motivasi mengajar guru penjasorkes SD Negeri Mariorawa Kabupaten Soppeng disebabkan oleh pengaruh regresi ganda dengan variabel prasarana olahraga (X2). Hal ini berarti 37,1% data prasarana olahraga (X2) memberikan pengaruh langsung motivasi mengajar guru penjasorkes SD Negeri Mariorawa Kabupaten Soppeng (Y) dan sisanya sebesar 27,1% atau $(100\% - 37,1\% = 27,1\%)$ disebabkan oleh faktor - faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan ketiga penelitian yang relevan dengan hipotesis yang peneliti ajukan, bahwa terdapat pengaruh hubungan sarana prasarana dengan kompetensi profesional ataupun kinerja guru penjas yang menjadikan hubungan ini bersifat positif dan berpengaruh signifikan.

Sarana prasarana perlu dikelola karena bertujuan untuk mengatur penyiapan segala perlengkapan/bahan yang dibutuhkan Sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran. Penentu penting dari peluang pembelajaran profesional ini adalah infrastruktur yang dibuat oleh sistem Sekolah untuk mendukung pembelajaran formal dan di Sekolah. Dengan infrastruktur, berarti struktur dan sumber daya yang dimobilisasi oleh sistem Sekolah untuk memungkinkan upaya guru untuk menyediakan, memelihara, dan meningkatkan pengajaran agar pembelajaran menjadi berkualitas (Shirrell dkk., 2019). Sarana prasarana termasuk kedalam sektor esensial terutama dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang merukan kunci yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan dalam menyelenggarakan pembelajaran. Melalui penggunaan sarana prasarana yang tepat digunakan untuk meningkatkan penalaran siswa terhadap materi yang disajikan sehingga menjadi lebih efektif. Dengan demikian sarana prasarana tersebut menjadikan suatu proses pembelajaran akan lebih menyenangkan, berkualitas, dan lebih bermakna.

Selain sarana prasarana, kompetensi profesional menjadi faktor pendukung atas kepribadian tenaga pendidik bagaimana ia mengemas suatu pembelajaran agar menjadi mudah dipahami oleh peserta didiknya. Selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Utami, I. H., & Hasanah, A. (2020) Kompetensi profesional adalah tingkat kecakapan guru dalam menguasai materi ajar secara luas dan mendalam, mencakup penguasaan kurikulum, bahan ajar mata pelajaran di Sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Hubungan Sarana Prasarana Dengan Kompetensi Profesional Guru Penjas Di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Cicalengka memiliki hubungan yang positif antara variabel Sarana Prasarana dan variabel Kompetensi Profesional Guru Penjas.

Dari hasil analisis data didapatkan koefisien korelasi (r) antara sarana prasarana dengan kompetensi profesional guru penjas sebesar 0,429, sedangkan untuk r_{tabel} $N=26$ sebesar 0,388. Hal tersebut menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,429 > 0,388$) yang artinya terdapat hubungan antara sarana prasarana dengan kompetensi guru penjas. Dengan demikian pada pernyataan signifikansi ini dapat menjawab hipotesis yang peneliti ajukan sebelumnya. Berdasarkan pengambilan keputusan dalam analisis korelasi bivariate pearson dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan terdapat korelasi, nilai $sig. = 0,029 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sarana prasarana dengan kompetensi profesional guru penjas dengan jumlah responden sebanyak 26 responden.

Nilai koefisien determinasi atau r^2 yang terdapat pada adjusted R Square berjumlah 0,150. Dalam perhitungan selanjutnya untuk mengukur koefisien determinasi yaitu $r^2 \times 100\%$. Maka, hasil yang didapat adalah ($0,150 \times 100\%$) mendapatkan hasil 15%, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 15% dari sarana prasarana terhadap kompetensi profesional guru penjas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., & Apko, H. J. (2021). Kompetensi guru: metode praktik dalam pembelajaran IPA. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*, 8(1), 55-70.
- Akbar, J. F. (2021). Kemampuan kreativitas guru penjas terhadap proses pembelajaran penjas di SMA. *Journal of Education and Sport Science*, 2(1).
- Herawati, S., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Manajemen pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(3), 21-28.
- Hermawan, Jajang. (2017). Pengaruh kompetensi profesional guru dan pengelolaan sarana prasarana olahraga terhadap prestasi belajar siswa. *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 5(1), 1-6.
- Inayah, C., Ahsani, E. L. F., Mastura, E., Ni'mah, L. S., & Amalia, V. (2021). Pengaruh sarana prasarana dalam menunjang prestasi belajar siswa sd di sekolah indonesia den haag. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), 52-68.
- Pramono, Harry. (2012). Pengaruh sistem pembinaan, sarana prasarana dan pendidikan latihan terhadap kompetensi kinerja guru pendidikan jasmani sekolah dasar di kota Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 29(1).
- Saleh, M. S., & Ramdhani, S. (2020). Survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan tingkat kebugaran jasmani siswa kelas viii smp PGRI barembeng kabupaten gowa. *Journal Coaching Education Sports*, 1(1)

- Sawianti, Ilmi., Musdalifah, & Susdiyanto, S. (2019). Pengaruh Sarana Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru. *Manajemen Pendidikan*, 14(1), 1–7.
- Shirrell, Matthew., Hopkins, Megan., & Spillane, James. P. (2019). Educational infrastructure, professional learning, and changes in teachers' instructional practices and beliefs. *Professional Development in Education*, 45(4), 599–613.
- Supardi, R., Khaedar, M., & Alam, S. (2021). Peningkatan hasil belajar ips melalui strategi pembelajaran bermain jawaban murid di kelas v sd inpres bangkala iii kecamatan manggala kota makassar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 6(1), 58-68.
- Utami, I. H., & Hasanah, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. *Pionir: jurnal pendidikan*, 8(2).